

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya orang tua atau keluarga merupakan tempat pertama dan yang paling utama bagi anak-anak nya untuk memperoleh sebuah pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang nantinya akan ditambah dan disempurnakan oleh lembaga sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.

Di dalam keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing anak-anaknya, karena anak merupakan amanat dari Allah SWT, yang mana amanat Allah tidak boleh disia-siakan. Mereka harus menerima segala potensi yang dimilikinya, dan anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai mahluk yang mulia.

Dari Orang tua inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi contoh atau teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan

perbuatan baik.¹ Sehingga Orang tua menjadi orang yang pertama kali yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.²

Baik buruknya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya terkait dengan petunjuk Al-Quran, khususnya bapak sebagai penanggung jawab dan kepala rumah tangga, untuk dapat menjaga diri dan anggota keluarga dari azab api neraka. Sudah menjadi kewajiban orang tua memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Selain itu, bapak sebagai kepala rumah tangga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anggota keluarganya dari azab api neraka.

Mansur mengemukakan atmosfer kehidupan keluarga sebagai tempat persemaian yang terbaik dalam mendewasakan anak dengan tatanan yang ada, baik buruknya perilaku seorang anak dapat dilihat dari bagaimana keluarganya, karena keluarga dipandang sebagai tolak ukur tingkah laku setiap individu.³ Sehingga pendidikan yang diperoleh anak dalam keluargalah yang nantinya akan berpengaruh pada pendidikan yang selanjutnya. Akhlak memiliki posisi yang penting dalam Islam, karena akhlak memberikan peranan dalam kehidupan manusia. Dasar-dasar akhlak mulia sudah tercantum dalam Al-qur'an dan Hadits. Sebagai landasan dari pendidikan akhlak, Rasulullah Saw menggambarkan bahwa diantara

¹ Hermawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 98-99.

³ Mansur, Rosichin, "Lingkungan Yang Mendidik sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2, 2007.

umatnya yang paling sempurna keimananya yaitu yang paling baik akhlaknya.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam memperjuangkan kesempurnaan dan keutamaan akhlak atau budi pekerti setiap manusia, sehingga umat Islam diharapkan menjadi model terbaik dari implementasi akhlak mulia, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw, untuk itu perlunya menanamkan nilai akhlak kepada anak sejak dini, agar anak dapat terhindar dari akhlak yang buruk dan mengajarkan anak berakhlak yang baik. Akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak mahmudah atau yang sering disebut dengan akhlak terpuji dan akhlak madzmumah atau yang sering disebut dengan akhlak tercela.⁴

Penanaman nilai akhlak menjadi hal utama karena menjadi dasar dan pegangan anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengajarkan nilai dan mendidik perilaku tidaklah mudah. Dalam berperilaku, biasanya anak mengambil contoh tauladan dan perilaku orang yang dilihatnya.⁵ Merujuk dari apa yang dikemukakan oleh Imam Ghazali, orang tua berperan dalam menanamkan akhlak pada anak sehingga ketika dia mulai beranjak remaja untuk melakukan suatu perbuatan baik tidak perlu diperkirakan lagi, karena sudah menjadi kebiasaan sejak dia kecil. Seorang anak yang pandai menyesuaikan

⁴ Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), 18.

⁵ Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 19.

diri dengan lingkungannya, berarti dia pandai dalam menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam lingkungan yang berubah secara dinamis.

Islam menginginkan akhlak yang mulia bagi umatnya, karena akhlak yang mulia akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang akan ditampilkan seseorang manfaatnya adalah orang yang bersangkutan, manfaatnya memperkuat dan menyempurnakan agama, memperoleh perhitungan amal akhirat, menghilangkan kesulitan, dan selamat hidup di dunia dan akhirat.⁶

Maka tak heran jika setiap zaman memiliki berbagai gaya mendidik ataupun anak yang berbagai karakter yang unik.

Salah satu contohnya yaitu ada orang tua yang berpendidikan dan memiliki jam kerja yang sibuk namun tetap menegakkan peraturan dan mampu mendidik anaknya dengan caranya sendiri, bagi orang tua tersebut anak adalah titipan yang sangat di nantikan kehadirannya, sehingga dengan adanya kesempatan yang ada, sebisa mungkin berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik seperti mendidik anaknya dari aktivitas sehari-hari maupun disetiap tumbuh kembang si anak dan orang tua mampu mengawasi dan menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

Dalam mendidik anak tersebut sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara ayah dan ibu. Oleh karena itu, tanggungjawab ini tidak bisa

⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (kajian Filsafat Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 176.

diserahkan begitu saja kepada salah satu pihak saja. Perannya terlibat dalam mengasuh anak yang dilandasi rasa kasih dan sayang, tanggung jawab, toleransi, dan tentunya menanamkan nilai akhlak. Hal ini orang tua membiasakan anaknya untuk beribadah, puasa, membaca Al Qur'an, dan mengerjakan hal baik sedini mungkin, sehingga tertanamlah Akhlakul Karimah. Orang tua menanamkan nilai akhlak ini supaya si anak mampu dengan mudah meninggalkan semua hal yang tidak baik, yang nantinya akan dibawa hingga dewasa dan dapat berguna bagi kedua orangtuanya, keluarga, maupun di masyarakat. Apa artinya uang dan kepuasan profesional jika akhirnya anak tidak dapat di timang dan dibentuk pribadinya dengan tangan sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan dasar pemikiran yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan nilai-nilai Akhlak Anak Usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto?
3. Apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis dan pembaca khususnya mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di dusun paras desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto

2. Secara Praktis

a). Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak.

b). Bagi masyarakat, terkhusus pemerhati pendidikan Indonesia, agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak.

c). Bagi Peneliti, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak.